

**PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA ASPEK BERKHEBINEKAAN
GLOBAL PADA PELAJARAN IPAS MATERI KEKAYAAN BUDAYA
INDONESIA DI KELAS IV SDN PETERONGAN**

Indriya Mella Agustina¹, Duwi Nuvitalia², Ikha Listyarini³, Arfanny Hanum⁴

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

⁴SDN Peterongan, Semarang

¹mellaindriya@gmail.com, ²duwinuvitalia@upgris.ac.id, ³ikhalistyarini@upgris.ac.id,
⁴arfannyzz@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the strengthening of the profile of Pancasila students in aspects of global diversity in science lessons on Indonesian cultural richness in class IV SDN Peterongan. The type of research used is descriptive qualitative. Collecting data in this study using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is Data reduction, Data Display, dan Verifikasi Conclusions Drowing. The results showed that grade IV students at SDN Peterongan have shown the strengthening of the Pancasila Student Profile in the aspect of Global Service in science lessons on Indonesian Cultural Property material that has been applied in the school environment in accordance with 3 elements, namely recognizing and respecting culture; intercultural communication skills in interacting with others; and reflection and responsibility for the experience of diversity. Thus, it can be concluded that strengthening the profile of Pancasila students in aspects of global khebinekaan in science lessons on Indonesian cultural property material in grade IV SDN Peterongan has been implemented in learning.

Keywords: Pancasila Student Profile, Global Diversity, IPAS, Indonesian Cultural Wealth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan profil pelajar pancasila aspek berkhebinekaan global pada pelajaran IPAS materi kekayaan budaya Indonesia di kelas IV SDN Peterongan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Reduksi data (*Data reduction*), Penyajian data (*Data Display*), dan Verifikasi Data/penyimpulan (*Conclusions Drowing*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV di SDN Peterongan sudah menunjukkan penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam aspek Berkhebinekaan Global pada pelajaran IPAS materi Kekayaan Budaya Indonesia yang telah diterapkan di lingkungan sekolah sesuai dengan 3 elemen yaitu mengenal dan menghargai budaya; kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama; dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguatan profil pelajar pancasila aspek berkhebinekaan global pada pelajaran IPAS materi kekayaan budaya Indonesia di kelas IV SDN Peterongan sudah diimplementasikan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Berkhebinekaan Global, IPAS, Kekayaan Budaya Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan suatu media pengembangan strategis kultur yang lebih menenankan pada perubahan cara berpikir dan perilaku setiap individu. Undan-undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 angka 1 Menyatakan Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan berperan penting dalam keberlangsungan hidup manusia, karena pada dasarnya pendidikan digunakan sebagai sarana untuk meingkatkan kualitas sumber daya manusia baik dalam kepribadian, moral, dan karakter baik. Menurut Amalia *et al.* (2022) menyatakan bahwa Pendidikan bukan hanya menekankan pada proses pemahaman materi melainkan juga mengembangkan nilai karakter sehingga peserta didik dapat lebih mudah mengaplikasikannya dalam

kehidupan sehari-hari tidak hanya bertumpu pada materi ajar.

Pendidikan saat ini tentunya banyak perubahan salah satunya yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka saat ini kegiatan pembelajaran didesain dimana siswa belajar dengan tenang, santai, bebas stres, dan bebas tekanan untuk menunjukkan bakat alaminya. Di dalam kurikulum merdeka, siswa tidak hanya dibentuk dalam mengembangkan bakat alaminya. Namun, juga berkarakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila menjadi tujuan utama yang dilakukan oleh para pengembang pendidikan dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 (Kusumah & Alawiyah, 2021). Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan

enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kahfi, 2022).

Profil Pelajar Pancasila memiliki perannya masing-masing dalam membentuk karakter baik pemuda maupun pelajar bangsa seperti dalam kata kunci ke-2 yaitu “Berkebinekaan Global” yang mengandung pesan bahwa para anak bangsa harus bersemangat mempertahankan budaya asli, lokalitas dan identitas Indonesia, tetapi tetap terbuka dengan budaya lainnya sebagai bentuk menghargai dan pengenalan positif terhadap budaya tersebut. Apalagi di zaman globalisasi saat ini, hal itu tentunya akan memudahkan pengenalan dan pertukaran budaya satu dengan yang lain. Kebinekaan global ini pun bisa dikatakan pula sebagai rasa menghargai perbedaan atau toleransi dalam keberagaman, menghargai budaya asal namun tidak menutup diri dari budaya luar. Kunci mengembangkan kebinekaan global yang pertama adalah dengan mengenal dan menghargai budaya. Menurut Paramestri *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa nilai Pancasila

sebagai ideologi dan filosofi negara menjadi nilai penting bagi generasi muda. Dengan usaha memperbaiki dan memperluas implementasi nilai Pancasila yang bisa direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, generasi muda dapat menghadapi arus globalisasi. Implementasi nilai Pancasila ini dapat diimplementasikan melalui pembelajaran.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan seorang guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan. Pembelajaran adalah kegiatan mempengaruhi peserta didik untuk senantiasa mengembangkan segala potensinya melalui proses belajar mengajar (Angga & Iskandar, 2020). Implementasi mengenai penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat diterapkan dalam pembelajaran muatan IPAS di Sekolah Dasar. Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta 3 interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Hal tersebut penting diterapkan, dengan harapan bahwa melalui

proses pembelajaran IPAS materi Kekayaan Budaya Indonesia siswa dapat melestarikan budaya lokal Indonesia sehingga dengan melestarikan siswa tidak terpengaruh dengan budaya asing.

Berdasarkan observasi dan wawancara saat kegiatan PPL 1 pada tanggal 13 Maret 2023 di SDN Peteongan, maka penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi bagian penting yang harus diterapkan di lingkungan sekolah. Selain itu dapat digunakan dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, dapat memberi ruang dan waktu siswa untuk memperkuat karakter khususnya dalam menghargai nilai-nilai budaya yang ada di daerah sendiri maupun yang ada di daerah lain. Tidak hanya itu, budaya asing sebagai keberagaman global juga perlu di pahami dan dipelajari oleh peserta didik tanpa harus terpengaruh dengan budaya lain.

Sejalan dengan penelitian Tambunan & Febrianti (2023) menyatakan bahwa dalam membentuk dimensi berkebhinekaan global yaitu dengan memperkenalkan provinsi, daerah-daerah dan makanan khas daerah upaya tersebut dilakukan

salah satunya dalam bentuk kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dalam kegiatan projek Profil Pelajar Pancasila sekolah menggunakan tema kearifan lokal dengan subtema pelindung es tradisional, siswa kelas 1 membuat makanan khas tradisional Betawi yaitu gongseng dan kelas 4 membuat es goyang. Hal itu, sejalan dengan penelitian Hadi *et al.* (2022) menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai kearifan lokal dalam melestarikan kebudayaan Indonesia sangat penting untuk membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila. Sekolah tersebut juga mengajarkan dan mengenalkan siswa berbagai budaya yang ada di Indonesia melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila guru mengenalkan siswa beragam makanan khas daerah yang dilakukan dan dibuat oleh siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas bahwa Profil Pelajar Pancasila menjadi bagian penting yang harus diterapkan di lingkungan sekolah. Selain itu dapat dilihat dengan adanya keberagaman di lingkungan SDN Peterongan bahwa terdapat beragam kepercayaan seperti Islam, Katolik, Kristen, Budha dan Hindu membuat

semua warga di lingkungan sekolah dapat saling menghormati satu sama lainnya. Dengan itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada bagaimana implementasi siswa dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Untuk itu tujuan penelitian ini mengaji lebih dalam “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Berkhebinekaan Global pada Pelajaran IPAS Materi Kekayaan Budaya Indonesia di Kelas IV SDN Peterongan”.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian ini dipilih karena memperoleh data tentang implementasi Profil Pelajar Pancasila aspek berkhebinekaan global pada pelajaran IPAS materi kekayaan budaya Indonesia. Penelitian ini dilakukan di SDN Peterongan pada siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode (Sugiyono, 2017). Triangulasi sumber yaitu menguji keabsahan

data dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu siswa dan guru. Triangulasi metode yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda, yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga prosedur peroleh data yaitu Reduksi data (*Data reduction*), Penyajian data (*Data Display*), dan Verifikasi Data/ penyimpulan (*Conclusions Drowing*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam aspek Berkhebinekaan Global dilaksanakan pada tanggal 6 s.d 17 Maret 2023 di SDN Peterongan Semarang. Kegiatan penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan melalui observasi, dan wawancara pada Praktik Pembelajaran Lapangan (PPL). Sesuai dengan Undang-undang nomer 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 menyatakan terdapat elemen-elemen untuk membentuk profil Pelajar Pancasila. Elemen

tersebut yang menjadi indikator siswa sebagai pelajar Pancasila, terdapat 6 dimensi yang akan dibentuk dalam program profil pelajar pancasila, yaitu, (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) Berkebhinekaan global, (3) Gotong Royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, (6) Kreatif. Profil Pelajar Pancasila ialah suatu pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai pancasila.

Berkhebhinekaan global merupakan salah satu unsur atau ciri dari profil pelajar pancasila. Dengan terbentuknya unsur-unsur kebhinekaan global, diharapkan dapat menghasilkan mahasiswa Indonesia yang dapat menjaga budaya, identitas dan tempat yang luhur, namun tetap terbuka untuk berinteraksi dengan budaya lain untuk menumbuhkan rasa tersebut. Menurut siswa *et al.* (2021) menyatakan bahwa saling menghormati dan dapat membentuk budaya baru dan tidak timbal balik atau berbeda dengan budaya leluhur bangsa.

Kompetensi berkhebhinekaan global merupakan salah satu keterampilan positif yang harus ditanamkan kepada siswa agar mereka memperoleh nilai persatuan dan saling menghargai keragaman

budaya bangsa sesuai dengan mewujudkan Profil Pelajara Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila merupakan pelajar yang menerapkan nilai-nilai Pancasila (Latif, 2020). Nilai-nilai Pancasila ini begitu menyeluruh, sehingga apabila individu dapat menerapkannya secara konsisten, maka diyakini bahwa dampaknya akan berkontribusi pada kesejahteraan sosial secara kolektif. Dengan itu, dapat disimpulkan bahwa Profil pelajar Pancasila adalah sebuah rancangan strategis pemerintah khususnya kementerian pendidikan dalam merancang pembelajaran berbasis karakter. Tujuannya, peserta didik tidak hanya fasih secara teoritis namun juga memiliki martabat dan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang luhur. Pendidikan karekter pada diri siswa melalui Profil Pelajar Pancasila, terkait pembelajaran harus menghasilkan pelajar Indonesia yang memiliki kepribadian dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Ernawati & Rahmawati, 2022).

Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 56/M/Tahun 2022, yang dilansir dari portal

Kemendikbudristek, pembelajaran berbasis proyek penguatan pelajar Pancasila dimulai dari Satuan Pendidikan Usia Dini, Satuan Pendidikan Dasar, Hingga satuan Pendidikan Menengah. Pembelajaran berbasis proyek tersebut dapat dilakukan secara fleksibel disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan masing-masing satuan pendidikan. Bisa dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu, atau menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri. Mata pelajaran yang diterapkan ialah pelajaran IPAS di kelas IV pada materi Kekayaan Budaya Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation. Model pembelajaran Group Investigation ini bertujuan untuk membantu siswa menjadi mandiri dan mengarahkan diri sendiri. Pembelajaran berbasis masalah, guru senantiasa membimbing siswa dengan mendorong dan memberi penghargaan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan berkualitas yang mereka ajukan. Menurut Muliyantini & Parmiti (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran Group Investigation merupakan model pembelajaran yang pada penerapannya menjadi

beberapa kelompok beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari pokok bahasan yang akan diajarkan dan kemudian membuat laporan kelompok, setiap kelompok mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas untuk berbagai dan saling bertukar informasi temuan mereka.

Terdapat langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan melalui model Group Investigation yaitu (1) identifikasi dan membagi dalam kelompok; (2) merencanakan tugas; (3) membuat penyelidikan (investigasi); (4) menyiapkan laporan akhir; (5) mempresentasikan tugas akhir; dan (6) evaluasi. Berdasarkan langkah-langkah yang terdapat dalam model tersebut menunjukkan adanya implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam aspek Berkhebinekaan Global pada bagian langkah pertama dan kedua yaitu identifikasi dan membagi dalam kelompok dan merencanakan tugas. Langkah identifikasi dan membagi dalam kelompok ditunjukkan adanya sikap siswa ketika kelasnya diberikan tugas kelompok, siswa selalu terbuka dan siap bergabung dengan siapa saja dan tidak membedakan agama, ras, suku, dan budaya. Sedangkan

pada bagian langkah merencanakan tugas, dapat ditunjukkan ketika guru meminta siswa berkelompok untuk bekerjasama dan diminta untuk saling bertukar pendapat. Siswa ketika saling bertukar pendapat bisa saling menghargai seperti memiliki padangan terbuka, bersikap ramah, dan murah senyum tanpa membedakan agama, ras, suku, dan budaya.

Menurut Matje (2023) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation” memiliki kelebihan dan kekurangan. Manfaatnya antara lain: a) Pembelajaran lebih bermakna dan nyata. Artinya, siswa harus mampu melihat keterkaitan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, karena keterkaitan materi membuatnya fungsional dan materi pembelajaran tetap melekat kuat dalam ingatan siswa sehingga tidak cepat terlupakan. (b) Pembelajaran lebih produktif dan dapat mendorong siswa untuk mengkonsolidasikan konsep. Siswa harus menemukan pengetahuannya sendiri. Kelemahan model pembelajaran Group Investigation adalah guru lebih intensif

membimbing siswa, karena guru tidak lagi berfungsi sebagai pusat informasi dalam model ini. Peran guru adalah memimpin kelas sebagai sebuah tim, bekerja sama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan bagi siswa kelas IV pada pelajaran IPAS khususnya dalam berkebhinekaan global yang termasuk ciri dari profil pelajar pancasila.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat 6 indikator, salah satunya adalah Berkebhinekaan global. Siswa Sekolah Dasar harus melestarikan budaya, tempat dan jati dirinya yang luhur dengan tetap terbuka untuk berinteraksi dengan budaya lain, menumbuhkan rasa saling menghormati dan peluang untuk membentuk budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur negara. Sejalan dengan penelitian Asfika et al. (2023) bahwa penerapan nilai karakter berkebhinekaan global adalah siswa memiliki kesadaran yang tinggi untuk belajar lintas budaya, melestarikan budaya, dan menghargai atas keberagaman di lingkungan sekolah. Terdapat elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi (1) mengenal dan menghargai budaya; (2) kemampuan komunikasi

interkultural dalam berinteraksi dengan sesama; dan (3) refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan (Dhani & Desyandri, 2023)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam aspek Berkhebinekaan Global pada pelajaran IPAS materi Kekayaan Budaya Indonesia di kelas IV terdapat beberapa elemen, sebagai berikut:

1. Mengetahui dan Menghargai Budaya

Mengetahui dan menghargai budaya merupakan kunci elemen karakter berkebinekaan global yang pertama. Peserta didik Indonesia diharapkan dapat mengenali, kemudian mengidentifikasi, serta mendeskripsikan ragam kelompok berdasarkan budaya, bahasa dan perilaku. Setelah itu, peserta didik dapat menggambarkan pembentukan identitas atas dirinya dan ragam kelompok. Lalu, menganalisa proses pembentukan dari kelompok sosial tersebut mulai dari di tingkatan lokal, regional, nasional bahkan global.

Implementasi dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam aspek Berkhebinekaan Global pada materi Kekayaan Budaya Indonesia dalam elemen mengenal dan menghargai budaya ditunjukkan dengan adanya keikutsertaan siswa kelas IV mengikuti kegiatan dugderan di Semarang. Dugderan ialah tradisi perayaan menyambut bulan Ramadan yang dilakukan oleh umat Islam di Semarang, Jawa Tengah. Tradisi ini juga menjadi pesta rakyat tahunan bagi masyarakat Semarang. Selain itu, siswa dapat mengetahui berbagai keragaman budaya di Indonesia mulai dari rumah adat, suku, makanan khas, pakaian adat, dan senjata. Hal itu diperkuat oleh penelitian Nabila et al. (2022) bahwa nilai berkebhinekaan global didalamnya dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia, sekaligus siswa dapat menghormati dan mempertahankan budaya luhur bangsa.

2. Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama

Ragam kebudayaan Indonesia memiliki banyak sekali keunikan. Dengan memiliki kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, peserta didik Indonesia diharapkan dapat memperhatikan, kemudian memahami, dan berlanjut menerima keadaan sebelum akhirnya menghargai keunikan masing-masing budaya. Menurut Yusuf et al. (2020) menyatakan bahwa dengan berusaha untuk melakukan komunikasi yang baik kepada seluruh warga yang ada disekolah maka akan terwujud komunikasi antar budaya yang baik dan efektif serta dapat meminimalisir terjadinya konflik antar budaya. Berkebinekaan global merupakan mengaggap bahwa keunikan dari tiap ragam kebudayaan adalah salah satu kekayaan presfektif. Dengan demikian, akan terbangun saling memahami, juga empati terhadap sesama. Implementasi dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam aspek Berkhebinekaan Global pada materi Kekayaan Budaya Indonesia dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas IV

ditunjukkan dengan adanya siswa dapat berkomunikasi dengan baik terhadap teman satu kelas yang berasal dari daerah yang berbeda seperti teman yang berasal dari NTT dan Bali. Dengan adanya perbedaan daerah yang berbeda siswa kelas IV saat di kelompokkan menjadi satu, dapat bekerja sama dengan teman secara adil tidak membedakan suku dan budaya. Selain itu, siswa dalam proses pembelajaran dapat menghormati dan menghargai teman dikelasnya yang berbeda suku dan budaya.

3. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan

Ragam kebudayaan Indonesia yang unik dan banyak, juga memungkinkan terbentuknya prasangka dan stereotip pada budaya yang berbeda, termasuk perundungan, intoleransi dan kekerasan, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebinekaan. Sejalan dengan penelitian, Trisnawati et al. (2022) menyatakan bahwa subelemen refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, yaitu 1) refleksi

terhadap pengalaman kebhinekaan; 2) menghilangkan stereotip dan prasangka; dan 3) menyelaraskan perbedaan budaya. Karakter berkebinekaan secara global merupakan reflektif memanfaatkan kesadaran serta pengalaman kebinekaannya untuk menyelaraskan perbedaan budaya. Dari keselarasan perbedaan budaya, dapat tercipta kehidupan yang harmonis, terbangun masyarakat damai inklusif, berkeadilan sosial, dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan yang aktif-partisipatif. Implementasi dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam aspek Berkebhinekaan Global pada materi Kekayaan Budaya Indonesia dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas IV siswa dapat dapat menyesuaikan perbedaan budaya yang ada dilingkungan sekolah ditunjukkan dengan adanya teman yang berbeda daerah.

Kebhinekaan artinya beraneka ragam, bermacam-macam, banyak, beragam, dan lain-lain, yang mengarah kepada banyaknya perbedaan yang ada dalam masing-masing kehidupan, kebhinekaan lebih

tertuju pada nilai nasional, yaitu beraneka ragamnya terdapat suku bangsa, ras, agama, budaya, bahasa, dan lain-lain yang ada pada negara Indonesia (yang mana persatuan dan kesatuan sebagai penghubung dari kebhinekaan tersebut). Kebhinekaan global adalah perasaan menghormati keberagaman. Kebhinekaan global adalah toleransi terhadap perbedaan. Karakter berkebhinekaan global sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu karakter yang dibentuk sebagai wujud dalam mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitas bangsa yang perlu ditanamkan kepada pelajar Indonesia.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam aspek berkebhinekaan global melalui mata pelajaran IPAS pada materi Kekayaan Budaya Indonesia di Sekolah Dasar nantinya siswa dapat menjadi generasi yang menghargai dan mencintai budayanya sendiri. Sejalan dengan penelitian Rahayuningsih (2022) menyatakan bahwa siswa yang memiliki dimensi dari berkebhinekaan global memiliki identitas diri yang matang, berbudaya, serta dapat menjadikan dirinya sebagai bentuk representasi

budaya bangsanya, sehingga mampu untuk bersikap terbuka pada keragaman budaya daerah, nasional, maupun budaya global. Dengan itu, dalam menanamkan Khebinekaan Global kepada siswa harus dilakukan sejak dini. Hal tersebut dapat dilakukan melalui aktivitas pengenalan budaya baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun di luar pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas IV di SDN Peterongan sudah menerapkan penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam aspek Berkhebinekaan Global pada pelajaran IPAS materi Kekayaan Budaya Indonesia yang telah diterapkan baik di lingkungan sekolah ataupun di masyarakat sesuai dengan 3 elemen yaitu mengenal dan menghargai budaya; kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama; dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfika et al. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui Habituasidi SD Islam Sjarifudin Kabupaten Kendal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 1702-1709.
- Amalia, et al. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar Dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Kelas I SDNBatursari 5 Mranggen Demak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 2589 -2595.
- Angga & Iskandar, S.(2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5296-5301.
- Dhani, V., & Desyandri. (2023). Benefit dari Penerapan Kurikulum Merdeka. 8(1), 60-65.
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132–6144
- Hadi et al.(2022). Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Kesenian Ojhung dan Singo Ulung dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila. *Seminar Nasional Pendidikan PAUD & DIKDAS*, 1(1), 2-12.
- Kahfi, A. (2021). Implementasi Profil pelajar Pancasila dan Implementasi

- Terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Kusumah, W., & Alawiyah, T. (2021). Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional. Penerbit Andi.
- Latif, Y. (2020). Pendidikan yang Berkebudayaan. Gramedia Pustaka Utama.
- Matje, I. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sub Tema Lingkungan dan Manfaatnya melalui Model Pembelajaran Tipe Group Investigation Siswa Kelas V-B SD Negeri 24 Buton Kabupaten Buton. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP)*, 2(1), 22-28.
- Muliyantini, N.L.Pt., & Parmiti, Dsk. Pt. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 91-98.
- Nabila et al., (2022). Elemen Berkebhinnekaan Global pada Buku Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Keragaman di Negeriku. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 788-797.
- Paramestri, N. V. & Glorino, M. (2021). *Lack of Implementation of Pancasila Values in the Era of Globalization*. Preprints.
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187.
- Siswa, et al. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tambunan, N., & Febrianti, N.(2023). Upaya Guru dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas I dan IV di SDN Tanjung Duren Selatan 01. *Journal on Education*, 5(4), 14112- 14121.
- Trisnawati et al. (2022). Tinjauan Aksiologi Pada Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 286-294.
- Yusuf et al. (2020). Pola Komunikasi Antar budaya Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(2), 99-115.